



**BUKU PENDAMPING
PENJABARAN NILAI-NILAI KRISTIANI
BAGI MAHASISWA FKUKI**



Tahun Akademik 2020

KANKER

Forman Erwin Siagian, Ekarini Daroedono

Pendahuluan

Kanker adalah penyakit yang menakutkan. Akhir-akhir ini jumlah penderitanya terus meningkat. Spektrum klinisnya beragam, namun secara garis besar pada fase terminal, penderitanya akan mengalami kesakitan yang tak terperi. Penyebab pasti kanker hingga saat ini belum dapat ditentukan dengan pasti, sehingga pengobatannya pun masih dapat dikatakan belum memuaskan. Dalam upaya mengobati kanker, penderitanya akan melalui tahapan-tahapan yang juga menyebabkan rasa sakit. Jadi bisa dimaklumi bagaimana penderita kanker mengalami rasa sakit yang luar biasa.

Berikut akan dibahas mengenai perspektif cendikia Kristiani dalam konteks kanker.

Pembahasan

Secara khusus, sebenarnya didalam Alkitab tidak ditemukan apapun yang membahas tentang penyakit kanker. Namun, tidak berarti bahwa Alkitab tidak membahas masalah penyakit. Raja Hizkia mengalami sakit berupa "barah" (2 Raj 20:6-8), istilah yang mungkin merujuk pada kanker. Jadi, meskipun kata kanker tidak ada di Alkitab, ada kondisi-kondisi yang dijelaskan di dalamnya yang mungkin sekali merupakan kanker, mengingat keterbatasan pengetahuan kedokteran/medis pada zaman kitab tersebut ditulis.

Ketika Tuhan Yesus berada di bumi, Dia menyembuhkan semua penyakit yang dibawa kepada-Nya (yang secara iman kepercayaan penulis juga menganggap termasuk kanker). Hal itu dilakukanNya sebagai tanda bagi orang-orang Yahudi bahwa Dia adalah Mesias yang mereka nanti-nantikan.

Secara alkitabiah, kanker, seperti halnya semua penyakit, merupakan hasil dari kutukan dosa atas dunia. Di kitab Kejadian 3:17 kita membaca, "terkutuklah tanah karena engkau." Kata tanah ini lebih tepat jika diterjemahkan sebagai "bumi."

Bumi telah dikutuk karena kuasa dosa. Karena dosa, semua manusia akan mati - dan semua akan kembali menjadi debu. Kematian karena penyakit merupakan hasil alami dari kutukan atas bumi. Penyakit itu sendiri bukan "hukuman." Penyakit adalah akibat dari manusia yang hidup di dunia yang telah terjatuh ke dalam dosa dan yang terkutuk. Baik orang-percaya dan yang bukan sama-sama berpotensi terkena kanker dan penyakit lain yang bisa menyebabkan kematian. Yang perlu diingat adalah: dalam kehidupan orang-percaya, Allah "turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan" (Rom 8:28). "Segala sesuatu" berarti juga termasuk kanker.

Teladan Tuhan Yesus menunjukkan bahwa mengenai iman yang kita punya sesungguhnya berasal dari Allah Bapa. Melalui AnakNya yang tunggal yaitu Yesus Kristus, Allah menciptakan iman dan Yesus Kristus yang menyempurnakan iman di dalam sepanjang umur hidup kita selama mengikuti Dia. Di dalam Ibrani 12:1-2 dituliskan bagaimana kita memandang kepada Yesus sebagai sumber iman, Yesus yang mengadakan dan menggenapkan iman, dan Dia kemudian menjadi teladan bagi kita. Yesus Kristus sendiri mengabaikan segala penghinaan, tekun memikul salib, dan akhirnya menggantinya dengan sukacita yang disediakan bagi Dia, serta sekarang duduk di sebelah kanan Allah.

Meskipun dalam kehidupan ini, di bumi yang terkutuk, kita tunduk pada penyakit seperti kanker, hal yang terindah adalah kita tetap memiliki pengharapan. Kitab Mazmur pasal 103 memiliki bagian ayat yang indah yang memberi kita jaminan yang pasti bahwa akan ada akhir bagi semua penyakit di dunia ini. Mazmur 103:1-4 mengatakan, "Dari Daud. Pujilah TUHAN, hai jiwaku! Pujilah nama-Nya yang kudus, hai segenap batinku! Pujilah TUHAN, hai jiwaku, dan janganlah lupakan

segala kebaikan-Nya! Dia yang mengampuni segala kesalahanmu, yang menyembuhkan segala penyakitmu, Dia yang menebus hidupmu dari lobang kubur, yang memahkotai engkau dengan kasih setia dan rahmat."

Apakah bagian ayat ini berarti bahwa kita mendapat jaminan jika Allah akan menyembuhkan kita dari kanker atau penyakit lainnya dalam kehidupan ini? Tidak, bukan sesederhana itu artinya. Sebaliknya, Allah yang mengampuni dosa kita suatu hari kelak akan membawa kita ke tempat yang telah Dia siapkan untuk kita (Mat 25:34). Penebusan-Nya melindungi kita dari kebinasaan. Tidak akan ada lagi kutukan. Tidak akan ada lagi penyakit dan kematian (Wahyu 21:4). Kita akan selamanya dimahkotai dengan kebaikan dan kasih karunia-Nya. Kemenangan atas kutukan dosa sudah menjadi milik kita ketika kita berada di dalam Kristus.

Pengharapan dalam Yesus Kristus tidak akan mengecewakan. Dulu, sekarang dan sampai selamanya Yesus Tuhan yang berkuasa dan tidak berubah. KuasaNya tetap dan sanggup. Segala sakit penyakit kita telah ditanggungNya dan hargaNya dibayar lunas dikayu salib.

Penutup

Kanker, seperti penyakit yang lain, mungkin Tuhan ijin terjadi. Namun menjadi tugas sivitas akademika FKUKI, sebagai bagian dari orang percaya untuk terus memandang Kristus dan memberikan pengharapan dalam Yesus Kristus manakala diperhadapkan dengan pasien atau kondisi seperti yang diulas sepanjang bab ini.

Referensi

1. Weaver AJ, Flanelly KJ. The Role of Religion/Spirituality for Cancer Patients and Their Caregivers. *Southern Medical Journal*, 2005; 97(12):1210-4
2. Vonar N, Hyppolite SR. Religion, Spirituality, and Cancer: The Question of Individual Empowerment.

3. Jim HS, Pustejovsky JE, Park CL, et al. Religion, spirituality, and physical health in cancer patients: A meta-analysis. *Cancer*. 2015;121(21):3760-3768. doi:10.1002/cncr.29353
4. Sensenig K. Cancer and the christian life: words of comfort & hope. <http://www.middletonbiblechurch.org/christia/cancer.pdf>